

**PERANAN PAK REMAJA DAN BUDI PEKERTI DALAM SIKAP
PENGAMPUNAN ALLAH DAN SIKAP MENGAMPUNI PADA SISWA
KELAS VII SMP SEMESTER GANJIL**

Eunike Gracia Br. Rumabutar¹, Elshaddai Betsyeba Siburian², Judika Lumbanraja³

¹Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, Institut
Agama Kristen Negeri
eunikemanalu77@gmail.com¹,

Abstrak

Banyak hal yang ada di dunia ini yang dapat menggoyahkan hati, hal-hal tersebut dapat membuat diri merasakan perasaan benci dan dapat membuat hati tidak nyaman. Untuk mencegahnya maka harus dapat berdamai dengan hati dan membiarkan perasaan damai menguasai hati. Para remaja yang belum dapat sepenuhnya untuk mengatur segala emosi yang ada, sangat perlu diarahkan dan diberi pengertian tentang bagaimana pengampunan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Metodologi penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif untuk dapat mendapatkan hasil sikap remaja terhadap karya pengampunan Yesus Kristus. Tuhan berdamai dengan kita melalui Kristus, sehingga mengampuni kita. Tuhan memperkuat hubungan-Nya dengan manusia melalui pengampunan. Sikap remaja berdasarkan hal ini adalah dengan memahami konteks pengampunan dan menerapkannya, tau akan dosa, dan menjauhi hal-hal yang akan menjadikan dosa.

Kata Kunci : Pengampunan Allah, Sikap Mengampuni

Abstract

Many things in this world can shake the heart, these things can make oneself feel feelings of hatred and can make the heart uncomfortable. To prevent this, one must be able to make peace with the heart and let feelings of peace dominate the heart. Teenagers who are not yet fully able to regulate all existing emotions, need to be directed and given an understanding of how God's forgiveness through Jesus Christ. This research methodology combines a descriptive approach with qualitative research to be able to get the results of teenagers' attitudes towards the work of forgiveness by Jesus Christ. God reconciled with us through Christ, thus forgiving us. God strengthens His relationship with humans through forgiveness. The attitude of teenagers based on this is to understand the context of forgiveness and apply it, know about sin, and stay away from things that will lead to sin.

Keywords : God's Forgiveness, Attitude of Forgiveness

PENDAHULUAN

Sebagaimana Allah telah mengampuni kita, rasul Paulus mengajarkan bahwa kita juga perlu mengampuni. (Efesus 4:32). Ada banyak peristiwa menggemparkan yang terjadi di

dunia saat ini. Hal ini dapat menimbulkan perasaan benci dan membuat pikiran tidak nyaman. Untuk mencegah hal ini terjadi, perlu berdamai dengan pikiran dan membiarkan perasaan damai menguasai pikiran.

Dimaafkan berarti mengesampingkan dendam dan memaafkan seseorang atas pelanggaran di masa lalu. Kesalahpahaman yang umum mengenai sikap memaafkan adalah bahwa hal ini berarti melupakan masalah, menerima tanggung jawab atas kesalahan orang lain, dan melepaskan kebencian, kepahitan, dan kemarahan. Faktanya, pertama-tama kita harus memaafkan diri sendiri sambil tetap mengingat pelaku kesalahan. Pengampunan membebaskan kita dari amarah dan dendam serta menjauhkan kita dari melupakan orang lain.¹

Pengampunan adalah salah satu sifat manusia yang lebih mudah diucapkan daripada dilakukan.² Pengampunan yang kita berikan harus datang dari kebaikan dan hati. Memahami konsep memaafkan sangatlah penting, terutama bagi remaja, karena mereka perlu belajar lebih banyak tentang hati pada masa ini. Namun kenyataannya, masyarakat, khususnya remaja, sulit memaafkan. Hal ini terdapat dalam Matius 6: 14-15, Kejadian 45: 1-14, dan Matius 18: 22-35.

“Jika kamu mengampuni kesalahan orang, Bapa surgawimu juga akan mengampuni kamu.” Tetapi jika kamu tidak mengampuni orang lain, Bapamu juga tidak akan mengampuni dosamu” (Matius 6:444 14-15).

Matius 18: 22-35 Yesus menjelaskan dalam cerita ini bahwa meskipun setiap orang yang bertobat dari dosa-dosanya secara cuma-cuma diampuni oleh Tuhan, namun tetap saja bersyarat, artinya jika orang yang mau menerimanya mengajarkan bahwa itu adalah derajat kesucian seseorang. kesediaan untuk memaafkan orang lain. Sebenarnya, cukup sulit bagi kami sebagai manusia biasa untuk melakukan hal ini. Karena setiap orang pada dasarnya mementingkan diri sendiri atau sombong dan cenderung merasa orang lain salah dan dia selalu benar.

Kita cenderung selalu memprioritaskan diri kita sendiri di atas segalanya, mempertimbangkan segala sesuatu dari sudut pandang sendiri, dan lalai mempertimbangkan sesuatu dari pandangan orang lain. Ketika kita berbeda pendapat dengan seorang teman, kita sering menyalahkan dia tanpa berusaha memahami sumber

¹ Dilindungi Undang-undang, *Kelas VII Kristen BS Press*, n.d.

² Jundo Parasian Siregar, “Pengembangan Watak Kristen Melalui Pengampunan,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 33–42, <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.5>.

kemarahannya. Namun, ada di antara kita yang mungkin melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Khusus bagi kaum muda yang belum mempunyai kendali penuh atas segala emosi yang ada, penting sekali memahami dan dibimbing bagaimana Allah memberikan pengampunan melalui Yesus Kristus.

Tuhan sebenarnya sudah mengampuni kita terlebih dahulu, sehingga Dia mengutus Yesus Kristus untuk menyelamatkan kita. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari sikap seperti apa yang sebaiknya dimiliki kaum muda terhadap karya pengampunan Tuhan dalam Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok individu menceritakan kisah tentang kehidupan mereka. Informasi tersebut kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.³ Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan secara mendalam, bukan sekadar memberikan gambaran realitas di permukaan, seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif positivistis. Hal ini dicapai dengan melakukan penelitian dalam latar alam, menyampaikan sudut pandang mendalam dari sumber, dan menghasilkan visual yang rumit dan sulit dijelaskan.. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana individu memahami lingkungannya dan bagaimana pemahaman ini mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku. Penelitian dilakukan dalam suasana naturalistik. Bukan hasil dari pengolahan atau manipulasi yang bervariasi (Fadli, 2021).⁴

Penelitian yang menggunakan strategi untuk mengkarakterisasi temuan penelitian, seperti mendeskripsikan, menjelaskan, dan memverifikasi fenomena yang diteliti, disebut penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengkaji fenomena tersebut ditinjau dari sikap generasi muda terhadap karya pengampunan Tuhan dalam Yesus Kristus (Ramadhan, 2021).⁵

³ Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif*, embaga Pen (Semarang, 2019).

⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁵ F. Ramadhan, *Metode Penelitian Deskriptif*, Geupedia (BANDUNG, 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan membahas tentang sikap-sikap aktual yang perlu ditanamkan dan ditanamkan pada diri remaja ketika menghadapi permasalahan mengenai pengampunan Tuhan dalam Yesus Kristus. Penelitian melibatkan pengumpulan informasi dari buku, Alkitab, dan majalah, yang merupakan sumber terpercaya untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan “Pendidikan Agama Kristen dan Kepribadian” yang menjadi rujukan utama penelitian ini. Setelah mencari dan memperoleh sumber daya yang diperlukan, kenali permasalahan dan fenomena yang muncul dalam sikap remaja terhadap pekerjaan pengampunan Tuhan dalam Yesus Kristus. Kemudian selesaikan masalah tersebut dengan hasil dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK) Bagi Remaja dan Pengampunan Allah

1. Pengetian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK) Bagi Remaja

Pendidikan agama dan karakter Kristen (PAK) bagi generasi muda berperan penting dalam mendukung mereka melewati masa transisi yang penuh dengan perubahan fisik, emosional dan sosial. PAK tidak hanya sekedar mempelajari ilmu agama saja, namun juga tentang pembentukan karakter dan pengembangan budi pekerti yang luhur berdasarkan ajaran Kristiani. Pendidikan agama Kristen merupakan kegiatan yang menginformasikan tentang sejarah umat Kristen, visi Kerajaan Allah, dan benih-benih Firman Tuhan (Thomas H. Groome, 2010)⁶. Landasan pendidikan agama Kristen didasarkan pada ajaran Yesus Kristus. (Harianto GP, 2012)⁷. PAK membantu remaja belajar tentang makna iman Kristen, sejarah gereja, dan tokoh-tokoh dalam Alkitab. Hal ini membantu mereka menemukan identitas Kristen mereka dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. PAK membantu generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai moral Kristiani seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Remaja sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan teman sebaya, godaan, dan keraguan terhadap keyakinan mereka. PAK membantu menghadapi tantangan ini dengan keyakinan dan keyakinan. PAK membantu remaja dalam membentuk ikatan

⁶ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*, Gunung Mul (Jakarta, 2010).

⁷ Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, ANDI (Yogyakarta, 2012).

yang sehat dengan teman sebaya, keluarga, dan tetangga. PAK mempersiapkan remaja menjadi pemimpin masa depan yang beriman dan berkarakter.

Sekolah memegang peranan penting dalam memberikan pendidikan agama Kristen yang berkualitas kepada generasi muda. Guru PAK yang terlatih dan berdedikasi membantu remaja belajar dan bertumbuh dalam iman mereka. Orang tua dan komunitas gereja juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan agama Kristen bagi generasi muda. Orang tua dapat membicarakan nilai-nilai Kristiani di rumah atau mengajak/remajanya ke gereja. guru dapat menawarkan kegiatan remaja dan program pendampingan yang membantu kaum muda bertumbuh dalam iman mereka.

2. Pengampunan Allah

Tuhan bermaksud agar manusia diselamatkan sejak ia jatuh ke dalam dosa. Peristiwa air bah menjadi buktinya meskipun Tuhan menghancurkan bumi dan segala isinya, keluarga-keluarga yang mengikuti ajarannya tetap selamat. Yesus diutus Tuhan ke dunia ini untuk menyelamatkan dan mengampuni manusia yang ada. Yesus turun melalui utusan Tuhan karena alasan berikut.

1. Karena Tuhan mengasihi manusia. Betapapun besarnya kekecewaannya terhadap orang lain, tidak mengurangi rasa cintanya yang mendalam terhadap mereka. Tuhan selalu memberikan kesempatan kepada ciptaan-Nya untuk berbalik dari dosa-dosa mereka dan kembali kepada-Nya karena Dia mengasihi mereka semua.
2. Allah Maha Pengampun. Allah berkenan mengampuni orang-orang yang bertaubat dan berpaling kepada-Nya. Ketika Yesus ditanya seberapa sering kita harus mengampuni orang yang berbuat salah kepada kita, Dia menjawab 70 x 7 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pengampunan tidak ada batasnya. Paulus, sang rasul, pernah menyatakan bahwa kita harus selalu memberikan pengampunan kepada orang lain sebagaimana Kristus telah memberikannya kepada kita.
3. Karena Juruselamat adalah Tuhan. Hingga tiba saatnya dia akhirnya memasuki dunia sebagai Putranya, Yesus Kristus, melalui para nabi yang diutusNya, terus menerus menyelamatkan umat manusia dari kematian. Tuhan datang ke Bumi untuk menyelamatkan umat manusia.⁸

Tidak seorang pun memiliki apa yang Yesus miliki. Seperti yang dikatakan rasul Paulus, dia tidak berbuat dosa; sebaliknya, dia harus melalui penderitaan dan kematian

⁸ Undang-undang, *Kelas VII Kristen BS Press*.

sebagai orang berdosa. Tuhan telah menghapus semua dosa kita. Tuhan telah berdamai dengan kita melalui Kristus, oleh karena itu ampunilah kita. Tuhan meningkatkan hubungan dengan manusia melalui pengampunan. Menurut rasul Paulus, kita adalah manusia yang berhutang dosa, dan Kristus telah melunasi seluruh hutang dosa kita dengan darah dan kematian-Nya di kayu salib. Di dalam Kristus, Tuhan Allah menghapus hutang kita dan mengampuni kita. Alkitab mencatat pengampunan Tuhan melalui Yesus Kristus (Kolose 3:-13, Efesus 4:-32, Yohanes 3:-16). “Apabila kamu menyangka, bahwa ada orang yang berbuat salah terhadap orang lain, bersabarlah seorang terhadap yang lain dan saling mengampuni. Sama seperti Allah telah mengampuni kamu, demikian pula kamu harus saling mengampuni satu sama lain, berhati lembut, saling mengampuni, sama seperti Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.

” (Efesus 4: 32) Dialah satu-satunya, maka siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Melalui Yesus Kristus Allah mengampuni dan menebus umat-Nya. Tuhan menunjukkan kemanusiaan-Nya dengan mengambil wujud Yesus Kristus untuk mengampuni dan menyelamatkan para pengikut-Nya.

Tuhan itu baik hati dan penuh belas kasihan. Tuhan masih menyelamatkan dan mengampuni manusia meskipun mereka telah berkali-kali mematahkan hati-Nya dan menyimpang dari jalan-Nya. Semua orang beriman dikuatkan oleh ampunan Tuhan untuk berpegang teguh pada imannya dan pantang menyerah.

B. Sikap Mengampuni

1. Pengertian Pengampunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “memaafkan” adalah terbebas dari tuntutan akibat perbuatan salah atau kesalahan (KBBI, 1992, 34). Ada dua kata kerja dalam Perjanjian Baru: kharizomai (melakukan karena kasih karunia) dan kata benda aphasis (membebaskan) (Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, 1999, 45).⁹ Oleh karena itu, memaafkan berarti terbebas dari kesalahan dan dosa. Memaafkan berarti membebaskan seseorang dari suatu kesalahan atau dosa. Melepaskan kebencian, rasa permusuhan, dan rasa haus akan balas dendam terhadap seseorang yang telah menyakiti kita adalah tindakan memaafkan. Ini tidak berarti melupakan kesalahan Memaafkan bukan berarti menyetujui tindakan orang

⁹ Yohanes Sukendar, “Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru,” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.38>.

lain, melainkan membebaskan diri dari beban emosi negatif. Pengampunan menciptakan ruang untuk membangun kembali kepercayaan dan memperbaiki hubungan yang berpotensi rusak. Bagi umat Kristiani, pengampunan adalah contoh Yesus mengampuni dosa manusia. Manfaat memaafkan adalah menguatkan iman, terbebas dari kesalahan, dan memulai hidup baru. Namun, sedalam apa pun lukanya, tidak akan sembuh sampai memaafkan orang tersebut. Memutuskan untuk memaafkan adalah pilihan emosional yang menyempurnakan masa kini sambil membiarkan masa lalu tidak berubah. Oleh karena itu, hanya karena sesuatu terjadi di masa lalu bukan berarti hal itu tidak dapat dimaafkan. Seseorang dapat menghilangkan kebencian dan mencapai kedamaian mental dengan memaafkan orang lain. Ini akan membuat langkah maju selanjutnya lebih cerah.

2. Makna pengampunan

Mempunyai makna yang mendalam dan komprehensif Sederhananya, memaafkan berarti melepaskan amarah, kebencian, atau keinginan pembalasan yang setimpal terhadap mereka yang telah merugikan kita. Ini bukan tindakan sederhana, namun membawa manfaat yang besar. Memaafkan bukan berarti melupakan kesalahan orang lain atau menerima perbuatannya. Sebaliknya, bebaskan diri Anda dari beban emosi negatif akibat kesalahan. Dengan memaafkan, kita melepaskan masa lalu dan putuskan untuk berkonsentrasi di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Arti memaafkan juga berkaitan dengan proses penyembuhan batin. Pengampunan menciptakan ruang untuk membangun kembali kepercayaan dan memperbaiki hubungan yang berpotensi rusak. Pengampunan tidak selalu memerlukan rekonsiliasi dengan pelaku kesalahan, melainkan fokus pada kedamaian batin kita sendiri. Selain aspek psikologis, pengampunan juga memiliki dimensi spiritual yang penting dalam ajaran Kristen. Diyakini bahwa dengan mengampuni kita mengikuti teladan Yesus Kristus, yang bersedia mengampuni dosa umat manusia. Pengampunan Tuhan menguatkan iman kita bahwa kita bisa terbebas dari kesalahan dan memulai hidup baru.

3. Bagaimana Mengampuni

Sebagai umat Tuhan, mereka diajarkan untuk mengampuni orang lain sepenuhnya, tanpa syarat dan dengan segenap bagiannya, Dengan kata lain, umat Tuhan harus mengampuni sesamanya tanpa batas¹⁰. dipermalukan oleh seseorang dan itu tetap bersama

¹⁰ Hubungan Antar et al., "Pemahaman Tentang Konsep Pengampunan Terhadap Kualitas," *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(2)., no. 65 (2022): 1–12.

selamanya. Semakin banyak mengingatnya, semakin dalam kebencian. Pikirkan mengapa dia melakukan ini padamu! Selanjutnya, daftar penyebabnya. Misalnya, teman salah paham tentang Anda karena cerdas dan rajin, atau karena mereka biasanya menyendiri. Mungkin karena secara tidak sengaja mengungkapkan rahasia yang selama ini curhat. Atau mungkin karena lupa mengiriminya undangan ulang tahun atau mungkin karena mendapat teman baru. Kalau dicermati dengan seksama, akan selalu menemukan hubungan sebab-akibat antara putusnya suatu hubungan dan pertengkaran, permusuhan, dan keinginan untuk membalas dendam. Bersikap tidak memihak memungkinkan kita untuk menyadari bahwa kedua belah pihak mempunyai andil dalam disintegrasi persahabatan dan ikatan keluarga. Yusuf mengetahui bahwa ayahnya terlalu memanjakannya dengan kasih sayang dan hak istimewa di masa lalu dengan membaca kisah tentang dia dan saudara kandungnya. Akibatnya, saudara-saudaranya iri dan membencinya. Mereka menjualnya sebagai budak karena permusuhan mereka. Namun, meskipun Yusuf tidak membenci saudara-saudaranya, ia tidak serta merta memaafkan mereka. Dia memasukkan cangkir itu ke dalam kantong adik bungsunya dan menguji saudara-saudaranya.

Yusuf ingin melihat apakah saudara-saudaranya telah berbalik dari kebencian mereka terhadapnya dan rencana mereka untuk menjualnya sebagai budak, atau apakah mereka akan mengorbankan dia seperti yang mereka lakukan di masa lalu. Kakaknya jelas telah berubah. Mereka menangis dan mendukung Benyamin, adik laki-laki mereka, dan bahkan kakak laki-laki mereka pun siap ditangkap menggantikan Benyamin. Yusuf kemudian menyadari bahwa saudara-saudaranya telah berubah, dan inilah waktunya untuk menunjukkan kepada mereka siapa dirinya dan mengampuni mereka. Daripada menunggu saudara-saudaranya menjadi takut dan memohon pengampunan, Yusuf malah mendatangi mereka sendirian. Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Oleh karena itu, pengampunan yang kita berikan kepada seseorang haruslah bersumber dari kebaikan dan keikhlasan kita. Secara umum Yusuf memiliki hati yang baik. Dia mencoba memperkuat ikatan saudara mereka segera setelah dia bertemu dengannya. Sangat penting untuk mendamaikan pemulihan hubungan dengan pengampunan. Kenapa ini? Saat kita memaafkan seseorang, kita tidak hanya memaafkan, kita juga berusaha memperbaiki hubungan dengan orang tersebut. Setiap tindakan pengampunan bergantung pada penerimaan pengampunan dari orang yang diampuni. Memang sangat sulit memaafkan orang lain jika hanya

mengandalkan kemampuan diri sendiri. Tuhan memberikan kita hikmah untuk memaafkan orang lain dan bersedia meminta maaf atas kesalahan kita.¹¹

4. Langkah-Langkah untuk memiliki sikap mengampuni

Pengampunan terutama bukan untuk orang yang berbuat salah kepada kita, tapi terutama untuk diri kita sendiri.¹² Memaafkan memang tidak mudah, namun memberikan manfaat yang besar bagi diri kita sendiri. Langkah-langkah berikut akan membantu kita mengembangkan sikap memaafkan.

1. Mengakui dan Menerima Rasa Sakitnya

Langkah pertama adalah mengakui dan menerima rasa sakit yang Anda alami akibat tindakan orang lain. Artinya membiarkan diri Anda merasakan emosi seperti marah, sedih, dan kecewa. Jangan menekan atau menyangkal perasaan kami.

2. Memahami Situasi

Cobalah memahami situasi dan sudut pandang orang yang menyakiti kita. Mungkin mereka punya alasan atau latar belakang perilaku mereka. Hal ini tidak serta merta membenarkan tindakan mereka, namun akan membantu mereka melihat situasi secara lebih obyektif.

3. Lepaskan amarah dan kebencian.

Menahan amarah dan kebencian hanya akan menimbulkan kerugian. Buatlah keputusan sadar untuk melepaskan emosi negatif ini. Putuskan untuk tidak lagi membiarkan orang yang menyakiti Anda mengendalikan hidup.

4. Fokus pada masa sekarang dan di masa depan

Tidak boleh terjebak pada masa lalu. Sebaliknya, fokuslah pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang. Pikirkan tentang apa yang ingin dicapai dalam hidup dan bagaimana bisa mencapainya.

5. Melatih Cinta dan Kasih Sayang

Melatih kita untuk menunjukkan cinta dan kasih sayang bahkan kepada mereka yang telah menyakiti kita. Ini tidak berarti Anda harus langsung memaafkannya, namun Anda harus terbuka terhadap kemungkinan pengampunan.

¹¹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3*, BPK Gunung (Jakarta, 2009).

¹² William A. Maninger, *Menjadi Pribadi Utuh*, Kanisius (Yogyakarta, 1999).

6. Mencari Dukungan

Ketika merasa sulit untuk memaafkan, carilah dukungan dari orang lain. Bicaralah dengan teman, keluarga, terapis, dan pemimpin agama. Mereka membantu kita memahami proses pengampunan dan memberikan dukungan emosional.

7. Sabar Memaafkan butuh waktu dan kesabaran.

Jangan berkecil hati jika tidak bisa langsung memaafkan seseorang. Teruslah berusaha dan yakinlah bahwa pada akhirnya akan mampu memaafkan.

8. Ingatlah manfaat memaafkan.

Pengampunan bukan hanya tentang orang lain, tapi tentang diri sendiri juga. Kita dapat terbebas dari beban emosi negatif dan menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan damai.

5. Sikap Para Remaja Terhadap Karya Pengampunan Allah Dalam Yesus Kristus

Dalam iman Protestan, sakramen adalah tanda-tanda nyata yang diberikan oleh Kristus yang mengungkapkan dan menyampaikan rahmat,¹³ dan menjelaskan misteri keselamatan Tuhan yang tidak terlihat¹⁴. Salah satu sakramen yang diakui oleh Gereja Protestan adalah baptisan. Sakramen lain yang dihormati oleh Gereja Protestan adalah sakramen Perjamuan Kudus dan Sakramen Pembaptisan. Seseorang yang telah menerima baptisan suci telah mengakui dosa-dosanya dan sekarang menjadi anggota tubuh orang percaya yang siap memulai hidup baru di bawah kasih karunia Yesus Kristus. Setiap individu yang dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus telah bergabung dalam suatu badan orang percaya. Ketika seorang bayi dibaptis, baprisannya didasarkan pada iman dan pengakuan orangtuanya.

Dalam Roma 6: 1-6, Rasul Paulus menekankan pentingnya baptisan. *Jika demikian, apa yang kita katakan: bisakah kita terus berbuat dosa agar kasih karunia bertambah? Saya tidak pernah! Kalau kita tidak mati terhadap dosa, bagaimana kita bisa terus hidup dalam dosa? Atau tidak tahukah kita bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus juga telah dibaptis dalam kematian, yaitu kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia melalui baptisan dalam kematian Maka kita akan menjalani hidup yang baru, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari kematian oleh kemuliaan Bapa. Sebab jika kita satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga satu dengan apa yang sama*

¹³ Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Kanisius (Yogyakarta, 1996).

¹⁴ Ebenhaizer I. Nuban Timo, *Aku Memahami Yang Aku Imani : Memahami Allah Tritunggal Roh Kudus Dan Karunia-Karunia Roh Secara Bertanggung Jawab*, Gunung Mul (Jakarta, 2009).

dengan kebangkitan-Nya. Sebab kita tahu bahwa manusia lama kita juga disalibkan untuk melemahkan kuasa tubuh kita yang berdosa agar kita tidak menjadi budak dosa lagi.

Kata Paulus: "Baptisan Yohanes adalah baptisan orang-orang yang bertobat, dan Yohanes menyuruh mereka untuk percaya kepada Dia yang datang kemudian setelah dia, yaitu Tuhan Yesus" (Kisah Para Rasul 19: 4-5).

Sakramen baptisan berlangsung sebagai bentuk penerimaan seseorang ke dalam komunitas anggota Gereja dan juga merupakan perintah Tuhan Yesus (Yohanes 3: 5; Matius 28: 19; Kisah Para Rasul 8: 19 ; 10: 33)¹⁵. Dengan hidup sesuai dengan ajaran Kristus, baptisan menyucikan tubuh dan jiwa kita dari cara hidup lama dan menggantikannya dengan cara hidup baru. Kita tidak lagi menjadi budak dosa dalam hidup baru ini. Sebaliknya, melalui Yesus Kristus, kita dijadikan hamba Allah. Setiap orang membutuhkan pengampunan. Dibaptis hanyalah awal dari perjalanan seumur hidup untuk menjadi anak terang. Bagi remaja, sikap memaafkan yang pertama adalah dengan memaknai makna baptisan yang dialami remaja tersebut di masa kanak-kanak.

Soal pengampunan, tentu tidak jauh dari kesalahan yang dilakukan. Kesalahan yang dilakukan berhubungan dengan dosa. Dan ketika kamu berbuat dosa, bertobatlah. Tentunya sebagai remaja, setelah memahami latar belakang pengampunan, Anda juga perlu mengetahui tentang dosa dan pertobatan. Karena harus menjadi remaja yang memiliki hati ikhlas dan pikiran terbuka agar tidak berbuat dosa. Saya harus kembali. Alkitab bersaksi bahwa manusia pada dasarnya berdosa. Itulah sebabnya manusia membutuhkan rahmat Tuhan untuk diampuni dan diselamatkan. Tidak ada orang yang tidak berdosa di muka bumi ini.

"Tuhan, sesuai dengan kasih setia Anda, kasihanilah saya. Sesuai dengan belas kasihan Anda yang besar, hapuslah dosa-dosa saya. Bersihkan saya sepenuhnya dari kesalahan saya, bersihkan saya dari dosa-dosa saya."` Saya sadar akan dosa-dosa saya, maka aku terus-menerus bergumul dengan mereka" (Mazmur: 51).

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (Yohannes 1:9)

"surga karena satu orang berdosa yang bertobat, dan bukan karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak perlu bertobat". (Lukas 15:7).

¹⁵ F D Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, BPK Gunung (Jakarta, 2006).

Manusia membutuhkan keselamatan melalui Yesus Kristus karena upah dosa adalah maut. Marshall berpendapat bahwa “dosa berat” adalah dosa yang bertentangan dengan adopsi Tuhan, yaitu dosa menolak Yesus Kristus. Bapak Guthrie juga berbagi pandangan bahwa kemungkinan dosa ini mewakili penolakan terhadap Kristus, suatu tindakan sadar melawan terang.¹⁶Dosa umat manusia ditanggung oleh Tuhan. Manusia tidak punya alasan untuk tidak mengakui dan berpaling dari dosa-dosanya. Salah satu sikap kita sebagai remaja terhadap perbuatan pengampunan Tuhan dalam Yesus Kristus adalah dengan melakukan yang terbaik yang kita bisa. Remaja perlu memiliki pola pikir bahwa mereka harus belajar tentang dosa dan menghindari hal-hal yang mengarah pada dosa, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pengampunan tidak bisa diperoleh hanya dengan perasaan bersalah saja; seseorang juga harus menunjukkan penyesalan yang tulus. Tuhan Yesus sendiri, bersama Yohanes Pembaptis dan para rasul lainnya, berulang kali mengingatkan kita dalam ajaran-Nya tentang perlunya pertobatan. Oleh karena itu, pertobatan sejati mendatangkan hasil yang baik.

Yohanes 1: 19 Ketika seorang remaja melakukan dosa, dia harus mengakui dosa yang dilakukannya. Mengakui dosa-dosa Anda juga melibatkan pertobatan, sebagaimana dinyatakan dalam Lukas 15:7. Berpaling dari dosa adalah salah satu hasil dari pertobatan sejati, yang didasarkan pada kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus. Dua individu yang menyatakan penyesalan atas pelanggaran mereka disebutkan dalam Injil Matius. Petrus adalah orang pertama yang menyangkal Yesus, kemudian merasa menyesal dan meminta pengampunan dan pemulihan dari-Nya.

KESIMPULAN

Iman Kristiani mengajarkan kasih Allah yang diwujudkan melalui karya pengampunan dalam Yesus Kristus. Pengampunan ini diberikan kepada orang-orang berdosa dan memerlukan iman kepada Yesus Kristus dan pertobatan untuk menerimanya. Pemahaman yang baik terhadap konsep ini oleh siswa Kelas VII akan menumbuhkan sikap toleran di kalangan mereka. Memaafkan berarti melepaskan emosi negatif seperti kemarahan dan kebencian terhadap orang yang menyakiti kita. Itu adalah tindakan cinta yang membebaskan diri kita sendiri dan orang lain dari beban masa lalu. Dengan meniru sikap kemurahan hati Yesus Kristus, siswa kelas 7 dapat belajar menerapkan Firman Tuhan

¹⁶ Donald Guthrie, *Teologia Perjanjian Baru 1*, BPK Gunung (Jakarta, 1991).

dalam kehidupan mereka. Sikap memaafkan ini mempunyai dampak positif sebagai berikut: B. Membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan menciptakan kehidupan yang lebih damai. Karya pengampunan Tuhan dalam Yesus Kristus merupakan landasan penting bagi sikap mengampuni yang harus dimiliki siswa Kelas VII. Memahami dan menerapkan konsep pengampunan ilahi akan membantu Anda belajar memaafkan orang lain dan menjalani hidup yang lebih damai dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pen. Semarang.
- Antar, Hubungan, Prajurit Kristen, Kodam I Bb, and Putra Sitompul. 2022. "Pemahaman Tentang Konsep Pengampunan Terhadap Kualitas." *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(2). (65): 1–12.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33–54.
- Farrugia, Gerald O'Collins dan Edward G. 1996. *Kamus Teologi*. Kanisius. Yogyakarta.
- G.P, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI. Yogyakarta.
- Groome, Thomas H. 2010. *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*. Gunung Mul. Jakarta.
- Guthrie, Donald. 1991. *Teologia Perjanjian Baru 1*. BPK Gunung. Jakarta. 2009. *Teologi Perjanjian Baru 3*. BPK Gunung. Jakarta.
- Maninger, William A. 1999. *Menjadi Pribadi Utuh*. Kanisius. Yogyakarta.
- Napitupulu, Tina Natalia, Theresia, and Victor Deak. 2022. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1(3): 627–40.
- Ramadhan, F. 2021. *Metode Penelitian Deskriptif*. Geupedia. BANDUNG.
- Siregar, Jundo Parasian. 2020. "Pengembangan Watak Kristen Melalui Pengampunan." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1(1): 33–42.
- Sukendar, Yohanes. 2017. "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2(2): 24–39.
- Timo, Ebenhaizer I. Nuban. 2009. *Aku Memahami Yang Aku Imani : Memahami Allah Tritunggal Roh Kudus Dan Karunia-Karunia Roh Secara Bertanggung Jawab*. Gunung Mul. Jakarta.
- Undang-undang, Dilindungi. *Kelas VII Kristen BS Press*.
- Wellem, F D. 2006. *Kamus Sejarah Gereja*. BPK Gunung. Jakarta.